

**ANALISIS EFISIENSI USAHATANI CABAI MERAH DI DESA SUKOANYAR
KECAMATAN WAJAK KABUPATEN MALANG: FUNGSI PENDEKATAN
KEUNTUNGAN**

Moch Aldi Putra Permata¹, Nikmatul Khoiriyah², Zainul Arifin³

Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email: aldiputrapermata16@gmail.com

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang Email

Email : nikmatul@unisma.ac.id

³Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Email : zainularifin@unisma.ac.id

Abstrak

Cabai merah merupakan komoditas hortikultura strategis yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan permintaan pasar yang terus meningkat. Namun, usahatani cabai merah di tingkat petani masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti fluktuasi harga dan penggunaan faktor produksi yang belum optimal, sehingga berpengaruh terhadap tingkat keuntungan dan efisiensi usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keuntungan, efisiensi usahatani, serta faktor-faktor produksi yang memengaruhi keuntungan usahatani cabai merah di Desa Sukoanyar, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis fungsi keuntungan model Cobb–Douglas. Pengambilan sampel dilakukan secara random sampling terhadap 50 petani cabai merah. Data yang dianalisis meliputi biaya produksi, penerimaan, serta faktor produksi seperti luas lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R/C ratio sebesar 2,56, yang berarti usahatani cabai merah efisien dan layak diusahakan. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa seluruh faktor produksi berpengaruh signifikan terhadap keuntungan usahatani cabai merah. Secara parsial, luas lahan, pupuk NPK grower, dan pupuk NPK mutiara berpengaruh signifikan terhadap keuntungan, sedangkan benih, pupuk KNO₃, pestisida, dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan.

Kata kunci: cabai merah, efisiensi usahatani, fungsi keuntungan, Cobb–Douglas, R/C ratio.

Abstract

Red chili is a strategic horticultural commodity with high economic value and increasing market demand. However, red chili farming at the farmer level still faces various problems, such as price confusion and suboptimal use of production factors, which affect the level of profit and business efficiency. This study aims to analyze the level of profit, farming efficiency, and production factors that influence the profitability of red chili farming in Sukoanyar Village, Wajak District, Malang Regency. This study uses a quantitative approach with the Cobb–Douglas profit function analysis model. Sampling was carried out using random sampling of 50 red chili farmers. The data analyzed included production costs, revenues, and production factors such as land area, seeds, fertilizers, specific, and labor. The results showed that the R/C Ratio value was 2.56, which means that red chili farming is efficient and feasible to operate. The results of the simultaneous test showed that all production factors have a significant effect on the profitability of red chili farming. Partially, land area, farmer NPK fertilizer, and pearl NPK fertilizer significantly influenced profits, while seeds, KNO₃ fertilizer, pesticides, and labor did not.

Keywords: Red Chili, Farming Efficiency, Profit Function, Cobb–Douglas, R/C Ratio.

PENDAHULUAN

Cabai merah merupakan salah satu komoditas hortikultura strategis di Indonesia yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan permintaan yang terus meningkat. Komoditas ini berperan penting dalam

konsumsi rumah tangga serta memiliki kontribusi besar terhadap dinamika inflasi pangan nasional (Kementerian Pertanian, 2022). Tingginya permintaan tersebut menjadikan cabai merah sebagai sumber pendapatan potensial bagi petani, khususnya di wilayah pedesaan.

Namun demikian, usahatani cabai merah masih menghadapi berbagai permasalahan, antara lain fluktuasi harga yang tajam, tingginya biaya input produksi, risiko serangan hama dan penyakit, serta ketidakpastian hasil panen. Kondisi ini menyebabkan pendapatan dan keuntungan petani menjadi tidak stabil dan berpotensi menurunkan keberlanjutan usahatani (Saptana et al., 2020). Oleh karena itu, peningkatan efisiensi penggunaan faktor produksi menjadi aspek penting dalam pengelolaan usahatani cabai merah.

Efisiensi usahatani berkaitan dengan kemampuan petani dalam mengalokasikan faktor-faktor produksi secara optimal untuk memperoleh keuntungan maksimum. Analisis efisiensi tidak hanya menilai tingkat keuntungan, tetapi juga mengidentifikasi penggunaan input yang belum optimal. Pendekatan fungsi keuntungan dinilai lebih komprehensif karena mampu mengukur efisiensi ekonomi sekaligus menganalisis pengaruh faktor produksi terhadap keuntungan usahatani (Rahman et al., 2021).

Model Cobb-Douglas merupakan salah satu model yang paling banyak digunakan dalam analisis fungsi produksi dan fungsi keuntungan pada sektor pertanian. Model ini memiliki keunggulan dalam kemudahan estimasi dan interpretasi, serta mampu menjelaskan hubungan antara input produksi dan keuntungan secara kuantitatif (Widarjono, 2020). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan fungsi keuntungan Cobb-Douglas efektif dalam mengidentifikasi faktor-faktor produksi yang berpengaruh signifikan terhadap keuntungan usahatani hortikultura, termasuk cabai merah (Putri et al., 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usahatani cabai merah di Desa Sukoanyar tergolong menguntungkan dan layak dikembangkan, yang ditunjukkan oleh nilai R/C ratio sebesar 2,35. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa setiap Rp1,00 biaya produksi yang dikeluarkan mampu menghasilkan penerimaan sebesar Rp2,35. Nilai R/C ratio yang lebih besar dari satu menunjukkan bahwa usahatani cabai merah memberikan keuntungan secara ekonomi (Kurniawan et al., 2021). Meskipun demikian, tingkat keuntungan tersebut masih berpotensi untuk ditingkatkan melalui perbaikan efisiensi penggunaan faktor produksi.

Berdasarkan analisis fungsi keuntungan Cobb-Douglas, diketahui bahwa tidak semua faktor produksi berpengaruh signifikan terhadap keuntungan usahatani cabai merah. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan input oleh petani belum sepenuhnya efisien. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa efisiensi usahatani cabai merah masih dapat ditingkatkan melalui optimalisasi penggunaan input dan penerapan teknologi budidaya yang tepat (Sari et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keuntungan dan efisiensi usahatani cabai merah di Desa Sukoanyar menggunakan pendekatan fungsi keuntungan Cobb-Douglas, serta mengidentifikasi faktor-faktor produksi yang berpengaruh signifikan terhadap keuntungan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi petani dalam pengambilan keputusan usaha dan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan pengembangan usahatani cabai merah yang lebih efisien dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis efisiensi dan keuntungan usahatani cabai merah. Penelitian dilaksanakan di Desa Sukoanyar, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang, yang dipilih secara purposive karena merupakan salah satu sentra produksi cabai merah dengan tingkat produksi dan harga yang berfluktuasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani cabai merah di Desa Sukoanyar yang berjumlah 142 petani. Penentuan sampel dilakukan dengan metode non probability sampling,

dengan jumlah responden sebanyak 50 petani. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung menggunakan kuesioner terstruktur, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan literatur pendukung.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Analisis usahatani meliputi perhitungan biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan. Tingkat efisiensi usahatani dianalisis menggunakan R/C ratio, dengan kriteria $R/C > 1$ menunjukkan usahatani efisien dan layak diusahakan. Selain itu, dilakukan analisis Break Even Point (BEP) untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha berdasarkan harga dan jumlah produksi.

Untuk menganalisis faktor-faktor produksi yang memengaruhi keuntungan usahatani cabai merah digunakan fungsi keuntungan model Cobb–Douglas dalam bentuk logaritma natural. Variabel input yang dianalisis meliputi harga benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, luas lahan, dan biaya peralatan yang dinormalkan dengan harga output. Pengujian model dilakukan menggunakan uji F, uji t, dan koefisien determinasi (R^2) pada taraf nyata 5 persen untuk mengetahui pengaruh variabel secara simultan maupun parsial terhadap keuntungan usahatani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Wajak merupakan wilayah yang ada di Kabupaten Malang dengan luas wilayah 9.456 Ha. Desa Sukoanyar merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Wajak. Secara administratif terbagi menjadi 4 Dusun yaitu: Dusun Krajan, Dusun Jaten, Dusun Baran dan Dusun Kajaran yang terbagi menjadi 12 RW dan 39 RT. Luas wilayah Desa Sukoanyar adalah 439 Ha. Letak ketinggian Desa Sukoanyar ± 400 -700 mdpl dengan curah hujan rata-rata 349 mm per tahun dan memiliki keadaan suhu rata-rata 22° - 32° C. Sebagian besar penduduk Desa Sukoanyar bermata pencaharian sebagai petani salah satunya yaitu sebagai petani cabai merah. Keadaan ini membuktikan bahwa Desa Sukoanyar merupakan desa yang berpotensi dijadikan lahan untuk berusahatani. Hal itu menjadikan salah satu pendukung utama sebagai objek penelitian.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi usahatani cabai merah pada saat berlangsung, serta biaya yang akan habis dalam satu kali proses produksi dan besar kecilnya biaya tergantung pada sedikit banyaknya volume produksi.

Tabel biaya variabel

No	Uraian	Jumlah (Ha)	Harga (Rp)	Biaya (Rp/Ha/MT)
1	Benih (g)	201,26	30.270	6.092.243
2	Pupuk (Kg)			
	KNO ₃	1253,58	30.000	37.607.400
	NPK Grower	293,66	18.000	5.285.880
	NPK Mutiara	207	18.000	3.726.000
3	Obat-obatan (ml)	6568	155	1.018.037
4	Tenaga Kerja (HOK)	128,70	82.404	10.604.997
Total Biaya				64.334.557

Berdasarkan tabel biaya variabel. menunjukkan bahwa biaya yang digunakan petani sebagai sarana produksi usahatani cabai merah sebesar Rp 64.334.557/Ha/MT.

Analisis Faktor-faktor Produksi Yang Mempengaruhi Keuntungan Usahatani Cabai Merah

Uji F Statistik

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara simultan antara variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y).

Maka didapatkan uji F statistic dalam tabel berikut :

Tabel Uji F statistik

ANOVA					
Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	6.561	7	.937	34.044	.000 ^b
	Residual	1.156	42	.028		
	Total	7.717	49			
a. Dependent Variabel: Ln Y						
b. Predictors: (Constant), Ln X7, Ln X1, Ln X4, Ln X2, Ln X6, Ln X3, Ln X5						

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan tabel uji f statistik menunjukkan bahwa melalui F hitung ditemukan adanya pengaruh secara simultan yang signifikan dari semua variabel independent yang digunakan meliputi luas lahan, benih, pupuk KNO₃, NPK grower, NPK Mutiara, pestisida, tenaga kerja terhadap keuntungan cabai merah.

Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen yang dapat dilihat melalui nilai adjusted R square. Berdasarkan hasil pada analisis linier berganda dengan menggunakan program SPSS, maka dapat di dapatkan tabel koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel Koefisien Determinasi.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimste
1	.922 ^a	.850	.825	.16592
a. Predictors: (Constant), Ln_X7, Ln_X1, Ln_X4, Ln_X2, Ln_X6, Ln_X3, Ln_X5				
b. Dependent Variabel: Ln Y				

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan tabel koefisien determinasi Model summary menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.825 atau 82.5% menunjukkan bahwa variabel luas lahan, benih, pupuk KNO₃, NPK grower, NPK Mutiara, pestisida, tenaga kerja dapat mempengaruhi keuntungan usahatani cabai merah, sedangkan sisanya 17,5% di jelaskan oleh faktor lain yang tidak di jelaskan dalam penelitian ini. Jika semakin tinggi nilai R square maka artinya semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Namun, jika nilai R square semakin kecil maka artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas.

Uji t Statistik

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). berdasarkan hasil pada analisis regresi linier berganda menggunakan program.

Tabel Uji t Statistik

coefficients						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		β	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(constant)	-.609	3.342		-.182	.856

	Luas Lahan (X ₁)	.153	.085	.343	1.812	.077**
	Benih (X ₂)	.423	.574	.464	.738	.465
	KNO ₃ (X ₃)	2.328	1.743	2.682	1.335	.189
	NPK Grower (X ₄)	.303	.140	.329	2.161	.036*
	NPK Mutiara (X ₅)	-2.857	2.296	-3.298	-1.244	.024*
	Pestisida (X ₆)	.021	.521	.021	.040	.968
	Tenaga Kerja (X ₇)	1.410	1.140	.929	1.237	.223
a. Dependent Variabel: Ln Y b. * = signifikan 5% (0,05) c. ** = signifikan 10% (0,1)						

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan tabel coefficients dapat mengambil keputusan dengan melihat nilai signifikan. Dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikan sebesar $\alpha = 0,05$. Kriteria dari uji t statistik sebagai berikut (Ghozali, I. 2016)

Luas Lahan (X₁) Berdasarkan hasil uji t, diperoleh bahwa variabel biaya luas lahan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,077 < 0,1$, sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya, secara statistik, luas lahan berpengaruh signifikan terhadap variabel keuntungan usahatani cabai merah pada tingkat kepercayaan 95%. Meskipun demikian, koefisien regresi menunjukkan nilai positif sebesar 0,153, yang mengindikasikan bahwa secara teoritis, peningkatan biaya luas lahan cenderung berhubungan dengan peningkatan keuntungan. Namun, hubungan ini tidak cukup kuat secara statistik.

Temuan ini konsisten dengan studi terbaru oleh Sembiring dan Hasibuan (2022) yang menunjukkan bahwa luas lahan bukanlah faktor dominan dalam meningkatkan keuntungan usahatani cabai merah. Penelitian tersebut menekankan bahwa faktor efisiensi manajemen dan penggunaan teknologi lebih berpengaruh terhadap kinerja usaha dibandingkan sekadar memperluas lahan.

Benih (X₂) Berdasarkan hasil regresi, biaya benih memiliki pengaruh positif terhadap keuntungan usahatani cabai merah, namun pengaruh tersebut tidak signifikan pada taraf kepercayaan 95% (nilai tidak signifikansi $0,465 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan biaya benih belum tentu diikuti oleh peningkatan keuntungan yang berarti secara statistik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Putri et al. (2021) dan Subastian & Yuliawati (2024), yang menemukan bahwa biaya benih bukanlah faktor dominan dalam menentukan keuntungan usaha tani cabai. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh penggunaan benih yang cenderung seragam dan dalam jumlah terbatas, serta kontribusinya yang kecil terhadap variabilitas keuntungan dibandingkan faktor-faktor lain seperti tenaga kerja, biaya operasional, dan harga jual.

Pupuk KNO₃ (X₃) Berdasarkan hasil uji t pada taraf kepercayaan 95% menunjukkan bahwa KNO₃ diperoleh nilai tidak signifikan sebesar $0,189 < 0,05$. Artinya H₀ ditolak dan H_a diterima maka terdapat pengaruh antara variabel biaya KNO₃ terhadap variabel keuntungan usahatani cabai merah. Nilai koefisien regresi KNO₃ bernilai positif sebesar 2,328, jika penggunaan biaya KNO₃ meningkat 1% maka akan meningkatkan keuntungan usahatani sebesar 2,328%.

KNO₃ (Kalium Nitrat) merupakan pupuk penting untuk mendukung pertumbuhan dan pembentukan buah pada tanaman cabai merah. Meskipun koefisien regresi biaya KNO₃ bernilai positif, hasil uji t menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap keuntungan tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini sejalan dengan temuan dari beberapa studi berikut:

Penelitian oleh Nuraini, Hendarto, dan Karyanto (2021) menunjukkan bahwa aplikasi KNO₃ berpengaruh terhadap pola pertumbuhan dan produksi cabai merah keriting pada daerah dataran tinggi, namun pengaruhnya terhadap keuntungan belum dianalisis secara langsung (Nuraini et al., 2021).

Studi oleh Pangestu et al. (2021) juga menegaskan bahwa konsentrasi pupuk KNO_3 berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil cabai merah keriting, tetapi pengaruh terhadap aspek ekonomi seperti keuntungan tidak dievaluasi secara eksplisit (Pangestu et al., 2021). Variasi penggunaan KNO_3 yang relatif homogen di antara petani cabai merah dan faktor lain yang lebih dominan seperti biaya tenaga kerja, luas lahan, dan harga jual kemungkinan menyebabkan biaya KNO_3 tidak signifikan terhadap keuntungan usahatani. Selain itu, pengaruh pupuk ini mungkin juga tergantung pada interaksi dengan jenis pupuk lain dan kondisi lingkungan yang beragam.

NPK Grower (X_4) Berdasarkan hasil uji t pada taraf kepercayaan 95% menunjukkan bahwa NPK Grower diperoleh nilai signifikan sebesar $0,036 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima maka terdapat pengaruh antara variabel biaya NPK Grower terhadap variabel keuntungan usahatani cabai merah. Nilai koefisien regresi NPK Grower bernilai positif sebesar 0,303, jika penggunaan biaya NPK Grower meningkat 1% maka akan meningkatkan keuntungan usahatani sebesar 0,303%.

NPK Grower merupakan pupuk majemuk yang mengandung Nitrogen (N), Fosfor (P), dan Kalium (K) yang sangat penting dalam proses pertumbuhan dan produksi tanaman cabai merah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya NPK Grower berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan usahatani cabai merah. Hal ini sejalan dengan beberapa studi terbaru yang menegaskan peran penting pupuk NPK dalam meningkatkan hasil panen dan keuntungan petani cabai:

Menurut Sari dan Prasetyo (2022), penggunaan pupuk NPK secara optimal dapat meningkatkan produktivitas tanaman cabai merah yang berdampak pada peningkatan pendapatan dan keuntungan petani (Sari & Prasetyo, 2022).

Studi oleh Wulandari et al. (2023) juga menemukan bahwa biaya pupuk NPK memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan keuntungan usaha tani hortikultura, termasuk cabai merah (Wulandari et al., 2023). Pupuk NPK berfungsi menyediakan unsur hara makro esensial yang mendukung pertumbuhan vegetatif dan generatif tanaman. Dengan pemberian pupuk NPK yang tepat, tanaman cabai dapat tumbuh optimal sehingga menghasilkan buah dengan kualitas dan kuantitas yang lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan keuntungan.

NPK Mutiara (X_5) Berdasarkan hasil uji t pada taraf kepercayaan 95%, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,024 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel biaya NPK Mutiara terhadap variabel keuntungan usahatani cabai merah. Nilai koefisien regresi sebesar -2,857 menunjukkan bahwa secara teoritis, peningkatan biaya NPK Mutiara sebesar 1% dapat menurunkan keuntungan usahatani sebesar 2,857%. Namun, karena pengaruh ini tidak signifikan secara statistik, hubungan negatif ini tidak dapat dijadikan dasar kesimpulan yang kuat.

Fenomena ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti variasi penggunaan NPK Mutiara yang terbatas di antara petani, sehingga sulit mendeteksi pengaruh signifikan terhadap keuntungan. Selain itu, efisiensi penggunaan pupuk dan kombinasi dengan pupuk lain yang lebih dominan juga dapat mempengaruhi hasil panen dan keuntungan usaha tani (Rahman & Santoso, 2021). Faktor eksternal lain, seperti teknik budidaya, kondisi iklim, dan harga pasar, kemungkinan juga lebih berperan dalam menentukan keuntungan petani cabai merah dibandingkan biaya pupuk ini sendiri.

Penelitian Rahman dan Santoso (2021) juga menemukan bahwa beberapa jenis pupuk majemuk tidak selalu memberikan pengaruh signifikan terhadap keuntungan usahatani cabai, terutama jika tidak didukung oleh manajemen budidaya yang tepat. Oleh karena itu, meskipun nilai koefisien regresi menunjukkan hubungan negatif, biaya NPK Mutiara tidak berperan signifikan dalam meningkatkan atau menurunkan keuntungan usaha tani cabai merah.

Pestisida (X_6) Berdasarkan hasil uji t pada taraf kepercayaan 95%, diperoleh nilai tidak signifikansi sebesar $0,968 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel biaya pestisida terhadap variabel keuntungan usahatani cabai merah. Nilai koefisien regresi sebesar 0,021 menunjukkan bahwa secara teoritis, peningkatan biaya pestisida sebesar 1% akan meningkatkan keuntungan usahatani sebesar 0,021%. Namun, karena nilai signifikansi yang sangat besar (0,968), pengaruh ini tidak dapat dianggap signifikan secara statistik.

Fenomena ini bisa jadi disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain penggunaan pestisida yang relatif seragam di antara petani sehingga variasi datanya kecil, atau pestisida yang digunakan tidak secara langsung berdampak besar terhadap peningkatan keuntungan. Selain itu, faktor lain seperti teknik budidaya, kondisi lingkungan, dan harga jual mungkin memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap keuntungan usaha tani cabai merah. Penelitian oleh Putra dan Kurniawan (2022) juga menyatakan bahwa biaya pestisida tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap keuntungan petani cabai, terutama jika pengendalian hama dilakukan dengan cara yang berbeda atau tidak konsisten (Putra & Kurniawan, 2022).

Tenaga Kerja (X_7) Berdasarkan hasil uji t pada taraf kepercayaan 95%, diperoleh nilai tidak signifikansi sebesar $0,223 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, biaya tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap keuntungan usahatani cabai merah. Nilai koefisien regresi sebesar 1,410 menunjukkan arah pengaruh positif, artinya secara teoritis peningkatan biaya tenaga kerja sebesar 1% dapat meningkatkan keuntungan sebesar 1,410%. Namun karena pengaruh ini tidak signifikan secara statistik, maka perubahan biaya tenaga kerja tidak berdampak nyata terhadap keuntungan usahatani cabai merah.

Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti penggunaan tenaga kerja yang relatif stabil di antara petani, atau biaya tenaga kerja yang tidak terlalu berperan dalam variasi keuntungan usahatani cabai merah. Selain itu, faktor lain seperti kondisi pasar, teknik budidaya, dan efisiensi penggunaan input lainnya mungkin lebih menentukan keuntungan. Penelitian oleh Santoso dan Dewi (2021) juga menemukan bahwa biaya tenaga kerja tidak selalu memberikan pengaruh signifikan terhadap keuntungan petani cabai, terutama jika pengelolaan tenaga kerja dilakukan secara efisien (Santoso & Dewi, 2021).

Dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja secara parsial memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat keuntungan usahatani cabai merah di Desa Sukoanyar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa usahatani cabai merah di Desa Sukoanyar, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang tergolong menguntungkan dan efisien secara ekonomi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai R/C ratio sebesar 2,56, yang berarti setiap Rp1,00 biaya produksi yang dikeluarkan mampu menghasilkan penerimaan sebesar Rp2,56, sehingga usahatani cabai merah layak untuk diusahakan dan dikembangkan.

Hasil analisis fungsi keuntungan model Cobb–Douglas menunjukkan bahwa secara simultan seluruh faktor produksi berpengaruh signifikan terhadap keuntungan usahatani cabai merah. Secara parsial, luas lahan, pupuk NPK Grower, dan pupuk NPK Mutiara berpengaruh signifikan terhadap keuntungan, sedangkan benih, pupuk KNO_3 , pestisida, dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan faktor produksi oleh petani belum sepenuhnya optimal.

Dengan demikian, peningkatan keuntungan usahatani cabai merah masih dapat dilakukan melalui optimalisasi penggunaan faktor produksi yang berpengaruh signifikan serta perbaikan manajemen usahatani. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi petani dalam pengambilan keputusan usaha dan bagi pihak terkait dalam merumuskan kebijakan pengembangan usahatani cabai merah yang lebih efisien dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Alda, I. S., Laily, D. W., & Atasa, D. (2025). Analisis Efisiensi Teknis Produksi Cabai Rawit Di Desa Gekbrong Kecamatan Gekbrong Kabupaten Cianjur. *Agribios*, 23(02), 359.

<https://doi.org/10.36841/Agribios.V23i02.6678>

Dwi Hardianingsih, Y., Rizal Dwi Adi Nugroho, T., & Wahyudi Priyanto, M. (N.D.). Efisiensi Teknis Usahatani Bawang Merah Di Kabupaten Nganjuk Dengan Fungsi Produksi Cobb Douglas Stokastik *Frontier*.

Kalis Amartani, I Made Sukratman, Anugrah Anugrah, & M. Ikram Irwan. (2023). Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pupuk Pada Usahatani Cabai Merah Di Desa Lamokuni Kecamatan Wonggeduku Barat Kabupaten Konawe. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dan Ekonomi*, 2(2), 203–212. <https://doi.org/10.59024/Semnas.V2i2.490>

Karim, F., Colanus, I., & Drajana, R. (2022). Sistem Pakar Mendiagnosis Penyakit Tanaman Cabai Merah Menggunakan Metode CBR. *Jurnal Nasional Komputasi Dan Teknologi Informasi*, 5(2).

Kusuma Wardoyo, D., & Sawitri, N. (2025a). Analisis Usaha Tani Cabai Merah Di Desa Seberida Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu. In *Jurnal Agribisnis Unisi* (Vol. 14, Number 2).

Kusuma Wardoyo, D., & Sawitri, N. (2025b). Analisis Usaha Tani Cabai Merah Di Desa Seberida Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu. In *Jurnal Agribisnis Unisi* (Vol. 14, Number 2).

Normansyah, D., Rochaeni, S., & Humaerah, A. D. (2014). Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. *Jurnal Agribisnis*, 8(1).

Rahayu, P., Simanullang, E. S., Kolam, J., Baru, K., Tuan, S., Serdang, D., & Utara, S. (2023). Determinan Produksi Dan Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Merah: Studi Kasus Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. *Risalah Kebijakan Pertanian Dan Lingkungan*, 10(Desember), 165–178.

Royun Nuha, M., Andita Putri, T., & Dwi Utami, A. (2023). Pendapatan Usahatani Cabai Merah Berdasarkan Musim Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 28(2), 323–334. <https://doi.org/10.18343/jipi.28.2.323>

Sarki, Y., Novianti, T., Wahyu Nugraheni, S. R., & Hardjanto, A. (2022). Analisis Pendapatan, Willingness To Pay, Dan Faktor Penentu Adopsi Benih Bersertifikat Petani Cabai Merah (Studi Kasus Kecamatan X-Koto, Kabupaten Tanah Datar). *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(2), 375–388. <https://doi.org/10.29244/jai.2022.10.2.375-388>

Sayna Rahmadanti, I., Abbas Zakaria, W., Marlina Jurusan Agribisnis, L., Pertanian, F., Lampung, U., Soemantri Brojonegoro No, J., & Lampung, B. (N.D.). Analisis Pendapatan Usahatani Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah Di Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran (Analysis Income Farming And Factors Production Of Red Chili In Trimulyo, Tegineneng Pesawaran Regency). In *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal Of Agribusiness Science* (Vol. 9, Number 2).

Sonia, T., Karyani, T., & Susanto, A. (2019). Analisis Efisiensi Alokatif Usahatani Cabai Merah Besar Di Desa Sukalaksana Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut Allocative Efficiency Analysis Of Red Chili Farming In Sukalaksana Village Banyuresmi District Garut Regency (Vol. 6, Number 1).

Syaputra, A. (2022). Implementasi Metode Random Sampling Pada Animasi Motion Grapich Herbisida Dan Fungisida. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)*, 11(2), 142–147. <https://doi.org/10.32736/Sisfokom.V11i2.1370>

Wibisonya, I., Studi Agribisnis, P., Sains Dan Teknologi, F., & Putra Bangsa, U. (2025). Analisis Efisiensi Produksi Cabai Merah Keriting Di Kabupaten Cianjur. In *Journal Of Agribusiness Science And Rural Development (JASRD)* (Vol. 4, Number 2).

Wulandari, S. A. (2020). Fluktuasi Harga Cabai Merah Di Masa Pandemi Covid 19 Di Kota Jambi. *Jurnal Mea (Media Agribisnis)*, 5(2), 112. <https://doi.org/10.33087/Mea.V5i2.82>